



PUSKESMAS PANDAK I

INOVASI UKP

PERI HAPSARI

PERIKSA IBU HAMIL SELESAI SATU HARI

Oleh :
Puskesmas Pandak I



PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia saat ini belum mencapai target Sustainable Development Goals (SDG's). Berbagai strategi penurunan AKI dan AKB harus dilakukan, antara lain akses pelayanan, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, peningkatan pemberdayaan masyarakat dan penguatan tata kelola. Pelayanan antenatal termasuk Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tingkat Kabupaten/Kota di bidang kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 yang pencapaiannya diwajibkan 100%.

Angka Kematian Ibu (AKI) ditargetkan 85 per 100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2020 tetapi dalam realisasinya hanya 14,58%. Capaian angka kematian ibu pada tahun 2020 sebesar 157,6 per 100.000 kelahiran hidup (20 kasus kematian ibu), melebihi target kematian ibu 85 per 100.000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan dengan tahun 2019 terjadi kenaikan. Pada tahun 2019 AKI di Kabupaten Bantul sebanyak 13 orang atau 99,49 per 100.000 kelahiran hidup.

Dinas Kesehatan Bantul melakukan Audit Maternal Perinatal (AMP) untuk mencari sebab AKI di wilayah Bantul. AMP dilakukan pada semua kasus kematian ibu untuk mengkaji hal – hal yang terkait dengan riwayat dan kondisi sejak ibu masih hamil, penatalaksanaan persalinan dan masa nifas serta kronologis kasus sampai terjadinya kematian. Setelah dilakukan kegiatan tersebut dapat dipetakan penyebab kematian ibu di Kabupaten Bantul.

Penyebab kematian ibu di Kabupaten Bantul Tahun 2016–2020 yang tinggi adalah perdarahan (20,58%), PEB/Eklamsi (25%), Infeksi/Sepsis (10,29%), Lain-lain Penyakit penyerta (19,11%), Ileus paralitik (1,47%), Kanker (2,94%), Syok Septik/Hypovolemik (2,94%), dan Covid-19 (2,94%).



RUMUSAN MASALAH

Hasil pemetaan AKI diwilayah Bantul selama Tahun 2016 sd 2020 didapatkan kasus tertinggi adalah pendarahan kemudian pre eklamsi, sepsis, penyakit lain penyerta, ileus paralitik, kanker, syok dan inferksi covid-19. Dari sebab tersebut kemudian dicari akar masalah yang ada di fasilitas Kesehatan (Puskesmas). Hasil yang didapat adalah adanya keterlambatan deteksi dini karena kurangnya kecermatan petugas dalam deteksi dini penyakit pada saat ANC (jantung, Asma, TB, hipertiroid). Selain itu didapatkan juga kurangnya komitmen dalam meningkatkan kualitas ANC di Puskesmas.

Pelayanan ANC Terpadu di Puskesmas Pandak I sudah dilakukan sesuai SOP tetapi masih memiliki keterbatasan yaitu pelaksanaan ANC Terpadu yang tidak selesai dalam satu hari, hal ini dikarenakan kurangnya SDM yang bertugas dikarenakan adanya shift jaga dan rapat tugas luar. Pemeriksaan ANC Terpadu yang tidak selesai dalam satu hari ini dapat menjadi kurangnya kualitas layanan ANC Terpadu.

Dari latar belakang yang ada, Puskesmas Pandak I membuat inovasi pelayanan bagi ibu hamil yaitu pelayanan ANC Terpadu yang harus selesai dalam satu kali kunjungan atau satu hari (PERI HAPSARI) sebagai upaya menurunkan Angka Kematian Ibu.



RANCANG BANGUN

Angka kematian ibu pada tahun 2020 sebesar 157,6 per 100.000 kelahiran hidup (20 kasus kematian ibu), melebihi target kematian ibu 85 per 100.000 kelahiran hidup. Setelah dilakukan audit maternal didapatkan kasus penyebab AKI tertinggi adalah pendarahan kemudian pre eklamsi, sepsis, penyakit lain penyerta, ileus paralitik, kanker, syok dan infeksi covid-19. Dari sebab tersebut kemudian dicari akar masalah yang ada di fasilitas Kesehatan (Puskesmas). Hasil yang didapat adalah adanya keterlambatan deteksi dini karena kurangnya kecermatan petugas dalam deteksi dini penyakit pada saat ANC (jantung, Asma, TB, hipertiroid). Selain itu didapatkan juga kurangnya komitmen dalam meningkatkan kualitas ANC di Puskesmas.

Puskesmas Pandak I berkomitmen mencari metode yang tepat dalam menangani AKI. Dari masalah yang ada dapat kami mulai dengan memberikan pelayanan ANC yang berkualitas, sehingga kami memilih Pelayanan ANC Terpadu yang harus selesai dalam satu hari. ANC Terpadu ini merupakan pemeriksaan ANC sesuai standar Buku KIA Revisi 2020, mendeteksi penyulit medis obstetri dan non obstetri, mengisi buku KIA Revisi 2020 dengan lengkap dan benar serta melakukan rujukan sedini mungkin bila ditemukan risiko penyulit medis obstetri dan non obstetri. Layanan ANC Terpadu Satu hari (PERI HAPSARI) harus menjaga kualitas layanan antenatal yang diberikan dengan melibatkan lintas program. Dengan melakukan ANC terpadu yang sesuai standar diharapkan dapat menurunkan AKI karena ibu hamil terdeteksi dari awal apabila terdapat faktor risiko atau komplikasi kehamilan dengan faktor risiko persalinan.



DISKRIPSI INOVASI

PERI HAPSARI adalah Periksa Kehamilan (ANC Terpadu) Selesai Dalam Satu Hari. PERI HAPSARI dilaksanakan di ruang KIA Puskesmas Pandak I. Pada kunjungan pertama ibu hamil akan bertemu dengan dokter untuk dilakukan skrining dan menangani faktor risiko kehamilan. Sedangkan pada kunjungan kelima di trimester 3 kehamilan, dokter melaksanakan skrining faktor risiko persalinan. PERI HAPSARI merupakan pelayanan yang terintegrasi dan juga melibatkan lintas program seperti Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular (Tuberkulosis, Malaria, IMS dan Kecacingan), Penyakit Tidak Menular (DM, Hipertensi, Jiwa dan Jantung), Gizi serta beberapa program lokal dan spesifik lainnya.

Pelayanan ANC (PERI HAPSARI) mempersiapkan calon ibu agar benar-benar siap untuk hamil, melahirkan dan menjaga agar lingkungan sekitar mampu melindungi bayi dari infeksi. Dokter dan bidan melaksanakan ANC yang berkualitas serta melakukan deteksi dini (skrining), menegakkan diagnosis, melakukan tatalaksana dan rujukan sehingga dapat berkontribusi dalam upaya penurunan kematian maternal dan neonatal.

Pelayanan antenatal terpadu satu hari (PERI HAPSARI) adalah pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas dan diberikan kepada seluruh ibu hamil serta harus selesai pelayanannya dalam satu kunjungan/hari. Tujuan PERI HAPSARI adalah Semua ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pengalaman yang bersifat positif adalah pengalaman yang menyenangkan dan memberikan nilai tambah yang bermanfaat bagi ibu hamil dalam menjalankan perannya sebagai perempuan, istri dan ibu.



10 T PELAYANAN ANC

PERI HAPSARI adalah layanan pemberian konseling, dan gizi ibu hamil, konseling KB dan pemberian ASI. Memberikan dukungan emosi dan psikososial sesuai dengan keadaan ibu hamil pada setiap kontak dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan interpersonal yang baik. Pemantauan tumbuh kembang janin. Deteksi secara dini kelainan/penyakit/gangguan yang diderita ibu hamil. Pemberian tatalaksana terhadap kelainan/penyakit/gangguan pada ibu hamil sedini mungkin atau rujukan kasus ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan yang ada.

PERI HAPSARI Melibatkan ibu hamil, suami dan keluarga dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil, mempersiapkan persalinan dan kesiagaan apabila terjadi komplikasi. Layanan PERI HAPSARI adalah pelayanan antenatal terpadu yang harus selesai satu hari dengan minimal pelayanan sebagai berikut (10T):

1. Timbang berat badan dan ukur tinggi badan
2. Ukur tekanan darah
3. Nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas/LILA)
4. Ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri)
5. Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ)
6. Skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan
7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan
8. Tes laboratorium: tes kehamilan, kadar hemoglobin darah, golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) & malaria pada daerah endemis. Tes lainnya dapat dilakukan sesuai indikasi seperti: glukosa-protein urin, gula darah sewaktu, sputum Basil Tahan Asam (BTA), kusta, malaria daerah non endemis, pemeriksaan feses untuk kecacingan, pemeriksaan darah lengkap utk deteksi dini thalasemia dan pemeriksaan lainnya.
9. Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan
10. Temu wicara (konseling). Informasi yang disampaikan saat konseling minimal meliputi hasil pemeriksaan, perawatan sesuai usia kehamilan dan usia ibu, gizi ibu hamil, kesiapan mental, mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas, persiapan persalinan, kontrasepsi pascapersalinan, perawatan bayi baru lahir, inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif. Kesiapan mental, mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas,



KERANGKA KONSEP PELAYANAN ANC TERPADU





PUSKESMAS PANDAK I

DOKUMENTASI PELAYANAN PERI HAPSARI



PEMERIKSAAN OLEH BIDAN



PEMERIKSAAN KESEHATAN
UMUM OLEH DOKTER UMUM



PEMERIKSAAN KESEHATAN
GIGI DAN MULUT



KONSULTASI GIZI OLEH
NUTRISIONIST



TUJUAN INOVASI

1. Menurunkan AKI di wilayah Bantul secara umum dan di wilayah Pandak I secara khusus
2. Melakukan deteksi dini faktor resiko kehamilan secara cepat
3. Melakukan rujukan segera kepada ibu hamil dengan faktor resiko tinggi

DAMPAK & MANFAAT

PERI HAPSARI telah dilakukan sejak tahun 2022, dalam pelaksanaannya Puskesmas Pandak I memberikan layanan ANC Terpadu yang berkualitas dan harus selesai dalam satu hari. Petugas di Puskesmas Pandak I dapat mendeteksi secara dini kelainan/penyakit/gangguan yang diderita ibu hamil. Dari hasil pemeriksaan petugas dapat segera memberi tatalaksana terhadap kelainan/penyakit/gangguan pada ibu hamil sedini mungkin. Bagi ibu hamil dengan resiko tinggi atau memiliki penyakit penyerta maka petugas dapat segera memberi rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan sistem rujukan yang ada.

PERI HAPSARI yang harus selesai dalam satu hari dapat memudahkan ibu hamil yang bekerja atau memiliki waktu yang sempit. Hanya dalam satu kali kunjungan dihari yang sama ibu hamil sudah mendapatkan semua layanan ANC Terpadu yang berkualitas. ANC Terpadu yang selesai dalam satu hari berdampak pada cepatnya penanganan bagi ibu hamil yang berisiko sehingga mendapatkan tatalaksana yang tepat dan segera. Pada Tahun 2021 Puskesmas Pandak I mendapatkan AKI sebanyak satu orang kemudian pada tahun 2022 ada satu AKI, dan tahun 2023 Wilayah Pandak I tidak ada AKI. Dari data tersebut dapat kami simpulkan bahwa PERI HAPSARI yang telah kami laksanakan dari Tahun 2022 berhasil menurunkan AKI di wilayah Pandak I.